BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan industri membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Adanya laju tatanan perekonomian dunia mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem pasar bebas, sehingga perusahaan dapat dikatakan berhasil dan sukses apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba merupakan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan setelah dalam masa perhitungan antara pemasukan dan pengeluaran selama satu periode.

Pertumbuhan Laba tidak dapat dipisahkan dari kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya dan aktivitas opersionalnya secra efektif akan menghasilkan peningkatan laba dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan dengan Palaguna (2022) yang menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digunankan sebagai indikator untuk memprediksi laju pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu, penelitiana Lim (2024) menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan akan diikuti oleh pertumbuhan laba yang lebih stabil dalam jangka panjang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam peningkatan kemampuan perusahaan dalam penghasilan pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

Laju pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laju pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian Palaguna (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai perkembangan kinerja perusahaan dari waktiu ke waktu. Dengan demikian, semakin baik

kinerja perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami peningkatan laju pertumbuhan laba.

Investor dapat mengalisis berbagai informasi dalam laporan keuangan, salah satunya laju pertumbuhan laba dan berbagai rasio keuangan untuk menilai kondisi perusahan. Informasi tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya. Hal ini sejalan dengan peneltian Wirandana & Manda (2024) yang menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta memprediksi laju pertumbuhan laba.

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Melalui rasio keuangan, kondisi keuangan perusahaan dapat dianalisis sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Sari (2023) menjelaskan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi, untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Dari perbandingan tersebut dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba dan memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian Wirandana & Manda (2024) yang menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta memprediksi pertumbuhan laba.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif yang

dimilikinya. Semakin tinggi nilai NIM maka semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatimah & Rahmah (2022) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang berdampak pada pertumbuhan laba perbankan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga dalam bentuk kredit. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana yang berhasil disalurkan oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin tinggi nilai LDR menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam menyalurkan kredit sehingga berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wirandana & Manda (2024) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit yang diberikan kepada nasabah. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar risiko kredit bermasalah yang dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Wirandana & Manda (2024) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan, dimana peningkatan kredit bermasalah dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam mencari dana untuk membiayai kegiatan bank atau alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efesiensi pihak manajemen bank. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba pada perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko, misal kredit yang diberikan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Pada rasio profitabilitas yang menjadi fokus untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sesudah pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan. Sedangakan NPM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Keberadaan bank merupakan hal yang paling penting dalam dunia usaha karena bank berperan untuk mendorong perekonimian suatu bangsa.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit serta menyediakan berbagai layanan keuangan untuk mendukung kegiatan ekonomi dan menghasilkan pendapatan bagi bank. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatimah & Rahmah (2022) yang menyatakan bahwa bank memiliki peran penting dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit untuk mendorong kegiatan ekonomi. Calon investor yang ingin menanamkan investasi pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia perlu melakukan analisis laporan keuangan, salah satunya melalui analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan serta mengetahui tingkat pertumbuhan laba.

Hal ini didukung oleh penelitian Palaguna (2022) yang menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah menentukan rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dengan hasil yang diperoleh diharapkan para pemakai informasi rasio keuangan mendapat informasi tentang rasio keuangan yang lebih baik dalam pengambilan keputusan. Dari latar belakang diatas memberikan motivasi untuk meneliti kembali dengan judul "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI LAJU PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah penelitian adalah Bagaimanakah pengaruh rasio *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio,* dan *Non Performing Loan*, secara semultan dan parsial terhadap laju pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka persoalan penelitian yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah:

a. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan laba?
b. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan laba?

c. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan laba?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memberikan bukti empiris kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *Net Interest Margin* (NIM) terhadap laju pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap laju pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap laju pertumbuhan laba.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Sebagai masukan guna untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, termasuk yang ada didalamnya. Penelitian ini juga dapat menambah referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penetian ini diharapkan dapat mempergunakan informasi pertumbuhan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas secara lebih cermat di dalam membuat keputusan investasi yang optimal.